

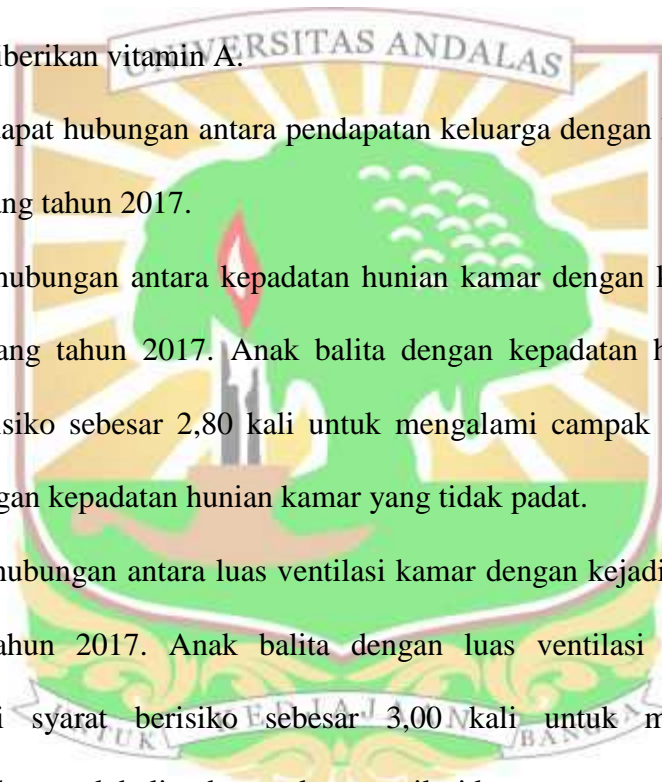
BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Faktor Determinan Sosial dan Kondisi Lingkungan dengan Kejadian Campak Pada Anak Balita di Kota Padang Tahun 2017, maka dapat disimpulkan:

1. Kasus campak terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya. Tidak ada kasus campak di wilayah kerja Puskesmas Pemancangan, Alai, Andalas, Air Dingin, Lapai, Pauh, Lubuk Begalung, Bungus, Anak Air dan Dadok Tunggul Hitam.
2. Mayoritas responden dengan pendidikan tinggi dan pendapatan keluarga yang rendah. Sebagian besar anak balita pada kelompok kasus tidak pernah imunisasi campak, tidak ASI eksklusif dan tidak mendapatkan vitamin A yang lengkap. Sebagian besar anak balita tidur dengan kepadatan hunian kamar yang padat dan luas ventilasi kamar yang tidak memenuhi syarat.
3. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian campak di Kota Padang tahun 2017.
4. Terdapat hubungan antara status imunisasi campak dengan kejadian campak di Kota Padang tahun 2017. Anak balita yang tidak pernah imunisasi campak berisiko sebesar 6,33 kali untuk mengalami campak dibandingkan anak balita yang pernah imunisasi campak.

5. Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian campak di Kota Padang tahun 2017. Anak balita yang tidak ASI eksklusif berisiko sebesar 3,00 kali untuk mengalami campak dibandingkan anak balita yang ASI eksklusif.
6. Terdapat hubungan antara pemberian vitamin A dengan kejadian campak di Kota Padang tahun 2017. Anak balita yang tidak lengkap diberikan vitamin A berisiko sebesar 2,57 kali untuk mengalami campak dibandingkan anak balita yang lengkap diberikan vitamin A.
7. Tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian campak di Kota Padang tahun 2017.
8. Terdapat hubungan antara kepadatan hunian kamar dengan kejadian campak di Kota Padang tahun 2017. Anak balita dengan kepadatan hunian kamar yang padat berisiko sebesar 2,80 kali untuk mengalami campak dibandingkan anak balita dengan kepadatan hunian kamar yang tidak padat.
9. Terdapat hubungan antara luas ventilasi kamar dengan kejadian campak di Kota Padang tahun 2017. Anak balita dengan luas ventilasi kamar yang tidak memenuhi syarat berisiko sebesar 3,00 kali untuk mengalami campak dibandingkan anak balita dengan luas ventilasi kamar yang memenuhi syarat.
10. Status imunisasi campak merupakan faktor risiko yang paling dominan mempengaruhi kejadian campak pada anak balita di Kota Padang tahun 2017.



6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi instansi pemerintah dan instansi kesehatan agar dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi, khususnya Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang dalam penentuan arah kebijakan program.
2. Bagi tenaga kesehatan agar meningkatkan cakupan imunisasi campak dan melakukan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama ibu dari anak balita dengan promosi dan penyuluhan kesehatan tentang penyakit campak, penyebab, faktor risiko dan upaya pencegahannya (melalui imunisasi campak) serta penanggulangannya.
3. Bagi kader kesehatan agar lebih aktif dalam melakukan *sweeping* kerumah anak balita yang tidak datang ke posyandu untuk diberikan vitamin A sesuai jadwal.
4. Bagi masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam meningkatkan cakupan imunisasi campak dan ikut serta dalam kegiatan penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat itu sendiri.
5. Bagi peneliti selanjutnya meneliti lebih lanjut dan analisis yang lebih mendalam dengan menyertakan variabel lain seperti status gizi pada balita dan riwayat kontak.